

Implementation Of Financial Management Accountability And Transparency According To The Interpretation Of Financial Accounting Standards (ISAK 35) At The Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School Foundation, Surabaya

Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) Pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya

Reni Nur Safitri^{1*}, Maulidah Narastr²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

1221900021@surel.untag-sby.ac.id¹, maulidah@untag-sby.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of financial management responsibility based on the interpretation of accounting standards (ISAK 35) in Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School Foundation in Surabaya and the implementation of financial management transparency based on the application of financial management transparency. based on the interpretation of accounting standards (ISAK 35). accounting standards. accounting standards (ISAK 35) in Islamic Boarding School Foundation. Assalafi Al Fithrah Surabaya. The target of the survey is Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School Foundation, Surabaya. Informants and resource persons are managers/administrators, inspectors, treasurers and auditors of Islamic boarding school foundations. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data for this study will be collected through technical data collection at the study site through interviews, observations and documentation. And measure it through data reduction and data triangulation. The obtained data are then analyzed using a descriptive analysis method. The results of the study show that the foundation of Assalafi Al Fithrah Surabaya Islamic Boarding School can be said to be responsible but not transparent. ISAK 35 accounting standards have not yet been applied to the financial statements of Assalafi Al Fithrah Surabaya Islamic Boarding School Foundation. However, if it is related to the application of financial statements covered by ISAK 35, these financial statements can be applied to the financial statements of Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School Foundation in Surabaya.

Keywords: public sector accounting, accountability, transparency, ISAK 35, Pondok Pesantren Foundation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi tanggung jawab pengelolaan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi (ISAK 35) pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dan implementasi transparansi pengelolaan keuangan berdasarkan penerapan transparansi pengelolaan keuangan. . berdasarkan interpretasi standar akuntansi (ISAK 35). standar Akuntansi. standar akuntansi (ISAK 35) di Yayasan Pondok Pesantren. Assalafi Al Fithrah Surabaya. Sasaran survei adalah Yayasan Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya. Informan dan narasumber adalah pengurus/pengurus, pengawas, bendahara dan auditor yayasan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan mengukurnya melalui reduksi data dan triangulasi data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dapat dikatakan bertanggung jawab namun tidak transparan. Standar akuntansi ISAK 35 belum diterapkan pada laporan keuangan Yayasan Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Namun jika dikaitkan dengan penerapan laporan keuangan yang tercakup dalam ISAK 35, maka laporan keuangan tersebut dapat diterapkan pada laporan keuangan Yayasan Pesantren Assalafi Al Fithrah di Surabaya.

Kata kunci: akuntansi sektor publik, akuntabilitas, transparansi, ISAK 35, Yayasan Pondok Pesantren

Submitted : 27 Januari 2023, Accepted : 21 Februari 2023, Published : 10 Maret 2023

Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan di Indonesia sudah memasuki era akuntansi di sektor publik, khususnya akuntansi publik, karena bertanggung jawab kepada masyarakat atau donatur berdasarkan sumber dana yang digunakan untuk semua kegiatan operasi yang disediakan oleh masyarakat atau donatur. Maka dari itu akuntabilitas dan transparansi sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Salah satu organisasi non profit di Indonesia yaitu yayasan.

Yayasan pondok pesantren sebagai organisasi nirlaba harus mengikuti standar akuntansi keuangan saat menyiapkan laporan keuangan. Untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam pengelolaan yayasan, para donatur biasanya memerlukan laporan keuangan yang mengidentifikasi potensi terjadinya penyelewengan dilingkungan yayasan pondok pesantren.

Berkaitan dengan konsep akuntabilitas, dimana organisasi nirlaba hanya menyampaikan laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban, begitu juga dengan konsep transparansi penting tidak hanya di pemerintahan tetapi juga di organisasi nirlaba, karena keterbukaan sangat penting. Tanpa itu, penyelewengan mau tidak mau akan muncul sehingga menimbulkan masalah atau keterbatasan pencapaian tujuan, karena isu-isu penting dalam pengelolaan organisasi terkadang sampai kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini masyarakat luas. Maka laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba. Alasannya karena dengan laporan keuangan dapat menilai akuntabilitas manajemen atas tugas, tanggung jawab dan kinerja yang diamanatkan kepadanya.

Penelitian tentang akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) di Yayasan Pondok Pesantren masih jarang dilakukan oleh peneliti sebelumnya karena ISAK 35 masih tergolong baru. Penelitian relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian kali ini yaitu analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintang yang diteliti oleh Nurul Afifah dan Fadli Faturrahman dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan belum menerapkan ISAK 35 pada pembuatan laporan keuangannya, laporan keuangan yang dibuat masih berupa laporan pemasukan serta laporan pengeluaran. Laporan keuangan yayasan belum bisa ditetapkan dalam ISAK 35 karena masih belum sempurna akuntansi yang terdapat pasal laporan keuangan yayasan. (Nurul Afifah dan Fadli Faturrahman, 2021).

Perlunya transparansi mengenai sumber dan jumlah dana dalam proses peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan pada Yayasan Pondok pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Laporan Keuangan dan tanggung jawab harus disajikan dengan jelas sehingga pemangku kepentingan dapat mengidentifikasinya dengan jelas. Melemahnya transparansi dan akuntabilitas lembaga non profit disebabkan beberapa faktor antara lain kebanyakan laporan keuangan pondok pesantren hanya untuk donatur, penyajian informasi aktivitas organisasi masih minim dilingkungan masyarakat serta pengawasan dana yang masih kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menulis mengenai penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) pada laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, serta kesesuaian antara laporan keuangan organisasi nonlaba dengan standar yang berlaku saat ini yakni ISAK 35.

2. Tinjauan Pustaka

Akuntansi Sektor Publik

Definisi Akuntansi Sektor Publik menurut Bastian (2017) bahwa akuntansi sector public adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan

dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial pada proyek proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

Akuntabilitas

Indikator akuntabilitas merupakan Indikator yang membantu menentukan apakah tindakan yang diambil sudah sesuai dengan rencana, instruksi, dan aturan yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas laporan keuangan dalam penelitian kali ini menggunakan lima perangkat indikator akuntabilitas yang dikutip dalam penelitian (Nurul Afifah dan Fadli Faturrahman, 2021):

1. Pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP), yaitu dokumen yang berisi referensi dan instruksi pelaksanaan tanggung jawab dan fungsi berbagai divisi suatu perusahaan.
2. Sistem pengawasan adalah teknik untuk melihat dan melacak pekerjaan yang sedang dilakukan oleh setiap divisi organisasi.
3. Mekanisme akuntabilitas adalah prosedur yang memastikan bahwa porsi yang lebih rendah dapat dipertanggungjawabkan kepada bagian yang lebih tinggi.
4. Laporan tahunan. Laporan tahunan merinci posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.
5. Mekanisme evaluasi reward and punishment. Sistem untuk menentukan apakah suatu tugas telah diselesaikan sesuai dengan SOP yang relevan atau menyimpang dari aturan yang ditetapkan oleh suatu entitas.

Transparansi

Menurut *Institute for Democracy in South Africa* (IDASA) yang dikutip dalam penelitian (Nurul Widiana Amin dkk, 2022) bahwa keberhasilan transparansi suatu lembaga ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut:

1. Adanya kerangka kerja hukum bagi transparansi.
2. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran.
3. Adanya audit yang independen dan aktif.
4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.

ISAK 35

Per 1 Januari 2020, ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba, menggantikan PSAK 45: Akuntansi Organisasi Nirlaba dalam pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) ISAK 35 meliputi 5 jenis laporan keuangan antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Perubahan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan iistudi kasus (case study) yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan makna dibalikirealita sosial yang terjadi. Adapun informan dan narasumber adalah pimpinan/pengasuh, pengurus dan bendahara Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang beralamat di Jl. Kedinding Lor No. 99, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan dari bulan September – November 2022.

Jenis dan Sumber Data

Metode kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini memberikan gambaran tentang wujud pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu ISAK No. 35 pada Yayasan Pondok Pesantren. Dikarenakan metode menggunakan kualitatif deskriptif maka dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Subyek dan Obyek

Subyek dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai ISAK 35. Sedangkan Objek dalam penelitian ini yaitu Yayasan Pondok Pesantren Assalafi AlFithrah Surabaya. Adapun informan dan narasumber adalah pimpinan/pengasuh, pengawas, bendahara dan akuntan yayasan pondok pesantren.

Teknik Pengumpulan Data

Pertama, wawancara dilakukan peneliti kepada pimpinan/pengasuh, pengawas, bendahara, akuntan Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Kedua, observasi, seperti disebutkan (Creswell, 2016), Observasi kualitatif yakni ketika peneliti turun langsung ke lapangan guna mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu yang terdapat di lokasi penelitian. Ketiga, studi dokumen, metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Dokumen dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

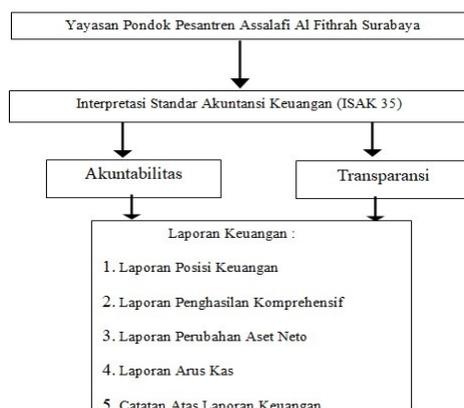
Proses Pengolahan Data

Pada tahap reduksi data, peneliti menyusun kembali data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian-bagian penting dan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sebenarnya implementasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya berdasarkan ISAK. 35. Selanjutnya pada langkah triangulasi data, peneliti dapat menggunakan wawancara dan pengamatan atau pengamatan untuk membuktikan kebenarannya. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek keakuratan informasi. Melalui cara pandang atau pandangan yang berbeda, seseorang berharap mendapatkan hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu triangulasi dilakukan pada tahap ini apabila informasi yang diperoleh dari subjek atau informan diragukan. Oleh karena itu, jika informasinya sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dll, tidak perlu dilakukan triangulasi.

Metode Analisa Data

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskriptifkan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisa, tidak semata-mata imenguraikan, tetapi memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

4. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Ditinjau Dari Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)

Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas laporan keuangan dalam penelitian kali ini menggunakan lima perangkat indikator akuntabilitas yang dikutip dalam penelitian (Nurul Afifah dan Fadli Faturrahman, 2021):

1. Pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP), yaitu dokumen yang berisi referensi dan instruksi pelaksanaan tanggung jawab dan fungsi berbagai divisi suatu perusahaan. Dapat disimpulkan dalam kaitannya dengan indikator akuntabilitas berupa SOP pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sudah sesuai indikator.
2. Sistem pengawasan adalah teknik untuk melihat dan melacak pekerjaan yang sedang dilakukan oleh setiap divisi organisasi. Terkait indikator akuntabilitas yaitu sistem pengawasan bisa disimpulkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sudah memenuhi indikator kedua akuntabilitas yaitu adanya sistem pengawasan.
3. Mekanisme pertanggungjawaban adalah prosedur yang memastikan bahwa porsi yang lebih rendah dapat dipertanggungjawabkan kepada bagian yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan dalam kaitannya dengan indikator akuntabilitas berupa mekanisme pertanggungjawaban pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sudah sesuai indikator.
4. Laporan tahunan. Laporan tahunan merinci posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan indikator akuntabilitas yaitu laporan tahunan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sesuai dengan indikator akuntabilitas yang ke empat.
5. Mekanisme evaluasi reward and punishment. Sistem untuk menentukan apakah suatu tugas telah diselesaikan sesuai dengan SOP yang relevan atau menyimpang dari aturan yang ditetapkan oleh suatu entitas. Dalam kaitannya dengan indikator akuntabilitas terkait mekanisme evaluasi Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya belum memenuhi indikator akuntabilitas.

Setelah dilakukan wawancara dengan Ketua Umum Yayasan, Bendahara, Akuntan dan Tim Pengawas Yayasan dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sudah bisa dikatakan Akuntabel.

Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Ditinjau Dari Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)

Menurut Institute for Democracy of South Africa (IDASA) yang dikutip dalam penelitian tersebut (Nurul Widiana Amin dkk, 2022), indikator berikut menunjukkan keberhasilan

transparansi suatu lembaga :

- a. Adanya kerangka kerja hukum bagi transparansi.
Dapat disimpulkan dalam kaitannya dengan indikator transparansi berupa adanya kerangka kerja hukum bagi transparansi pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sudah sesuai indikator.
- b. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran.
Mengenai indikator transparansi yaitu adanya akses publik terhadap transparansi anggaran, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya belum memenuhi indikator transparansi yang kedua.
- c. Adanya audit yang independen dan aktif.
Dapat disimpulkan dalam kaitannya dengan indikator transparansi berupa adanya audit independen dan aktif pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sudah sesuai indikator.
- d. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.
Dapat disimpulkan bahwa indikator transparansi terkait penetapan anggaran yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya tidak sesuai dengan indikatornya.
Dapat simpulkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya belum bisa dikatakan Transparan.

Tabel 1. Kesesuaian Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) Pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya

No	Instrumen Laporan Keuangan	Sesuai / Tidak Sesuai	Rekomendasi (Bila Tidak Sesuai)																																																
1	Laporan Posisi Keuangan	Sesuai																																																	
2	Laporan Penghasilan Komprehensif	Tidak Sesuai	<p style="text-align: center;">PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH SURABAYA Laporan Penghasilan Komprehensif Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Dalam Rupiah)</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th></th> <th style="text-align: right;">2021</th> <th style="text-align: right;">2020</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="3">TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</td> </tr> <tr> <td colspan="3"><i>Pendapatan</i></td> </tr> <tr> <td>Pendapatan</td> <td style="text-align: right;">1,037,810,30</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Non Rutin</td> <td style="text-align: right;">2</td> <td style="text-align: right;">1,755,949,417</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: right;"><u>1,037,810,30</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="3"><i>Pendapatan</i></td> </tr> <tr> <td>Beban</td> <td style="text-align: right;"><u>2</u></td> <td style="text-align: right;"><u>1,755,949,417</u></td> </tr> <tr> <td>Beban Rutin</td> <td style="text-align: right;">(19,603,524,005)</td> <td style="text-align: right;">(15,014,356,743)</td> </tr> <tr> <td>Beban Non Rutin</td> <td style="text-align: right;">(521,647,275)</td> <td style="text-align: right;">(418,000,483)</td> </tr> <tr> <td>Total Beban</td> <td style="text-align: right;"><u>(20,125,171,280)</u></td> <td style="text-align: right;"><u>(15,432,357,226)</u></td> </tr> <tr> <td>Defisit</td> <td style="text-align: right;"><u>(19,087,360,978)</u></td> <td style="text-align: right;"><u>(13,676,407,809)</u></td> </tr> <tr> <td colspan="3">DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SEMBER DAYA</td> </tr> <tr> <td colspan="3"><i>Pendapatan</i></td> </tr> <tr> <td>Pendapatan</td> <td style="text-align: right;">21,879,538,300</td> <td style="text-align: right;">14,123,844,630</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td style="text-align: right;"><u>21,879,538,300</u></td> <td style="text-align: right;"><u>14,123,844,630</u></td> </tr> </tbody> </table>		2021	2020	TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			<i>Pendapatan</i>			Pendapatan	1,037,810,30		Non Rutin	2	1,755,949,417	Total	<u>1,037,810,30</u>		<i>Pendapatan</i>			Beban	<u>2</u>	<u>1,755,949,417</u>	Beban Rutin	(19,603,524,005)	(15,014,356,743)	Beban Non Rutin	(521,647,275)	(418,000,483)	Total Beban	<u>(20,125,171,280)</u>	<u>(15,432,357,226)</u>	Defisit	<u>(19,087,360,978)</u>	<u>(13,676,407,809)</u>	DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SEMBER DAYA			<i>Pendapatan</i>			Pendapatan	21,879,538,300	14,123,844,630	Total	<u>21,879,538,300</u>	<u>14,123,844,630</u>
	2021	2020																																																	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA																																																			
<i>Pendapatan</i>																																																			
Pendapatan	1,037,810,30																																																		
Non Rutin	2	1,755,949,417																																																	
Total	<u>1,037,810,30</u>																																																		
<i>Pendapatan</i>																																																			
Beban	<u>2</u>	<u>1,755,949,417</u>																																																	
Beban Rutin	(19,603,524,005)	(15,014,356,743)																																																	
Beban Non Rutin	(521,647,275)	(418,000,483)																																																	
Total Beban	<u>(20,125,171,280)</u>	<u>(15,432,357,226)</u>																																																	
Defisit	<u>(19,087,360,978)</u>	<u>(13,676,407,809)</u>																																																	
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SEMBER DAYA																																																			
<i>Pendapatan</i>																																																			
Pendapatan	21,879,538,300	14,123,844,630																																																	
Total	<u>21,879,538,300</u>	<u>14,123,844,630</u>																																																	

				<i>Pendapatan</i> 00 0 <i>Surplus</i> <u>21,879,538,3</u> <u>14,123,844,63</u> 00 0 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN 0 0 TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF <u>2,792,177,32</u> 2 447,436,821																																																																																				
3	Laporan Perubahan Neto	Tidak Aset Sesuai		PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH SURABAYA Laporan Perubahan Aset Neto Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Dalam Rupiah)																																																																																				
				<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>2021</th> <th>2020</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ASET NETO TANPA</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>PEMBATASAN DARI</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>PEMBERI SUMBER DAYA</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saldo awal</td> <td>30,187,638,19</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>2</td> <td>30,089,760,437</td> </tr> <tr> <td><i>Surplus tahun berjalan</i></td> <td>5,135,897</td> <td>5,100,900</td> </tr> <tr> <td>Aset ineto yang idibebaskan idari pembatasan (catatan C)</td> <td><u>2,367,987</u></td> <td><u>2,264,768</u></td> </tr> <tr> <td>Saldo akhir</td> <td><u>30,195,142,07</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>6</td> <td><u>30,097,126,105</u></td> </tr> <tr> <td><i>Penghasilan Komprehensif</i></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Lain</i></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saldo awal</td> <td>21,670,340</td> <td>21,500,287</td> </tr> <tr> <td>Penghasilan komprehensif tahun berjalan</td> <td><u>1,037,870</u></td> <td><u>1,730,980</u></td> </tr> <tr> <td>Saldo akhir</td> <td><u>22,708,210</u></td> <td><u>23,231,267</u></td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td><u>30,217,850,28</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>6</td> <td><u>30,120,357,372</u></td> </tr> <tr> <td>ASET NETO DENGAN</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>PEMBATASAN DARI PEMBERI</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>SUMBER DAYA</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saldo awal</td> <td>21,879,538,30</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>0</td> <td>14,123,844,630</td> </tr> <tr> <td>Surplus tahun berjalan</td> <td>2,870,500</td> <td>2,740,332</td> </tr> <tr> <td>Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)</td> <td><u>(1,230,540)</u></td> <td><u>(1,100,430)</u></td> </tr> <tr> <td>Saldo akhir</td> <td><u>21,881,178,26</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>0</td> <td><u>14,125,484,532</u></td> </tr> <tr> <td>TOTAL ASET NETO</td> <td><u>52,099,028,54</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>6</td> <td><u>44,245,841,904</u></td> </tr> </tbody> </table>		2021	2020	ASET NETO TANPA			PEMBATASAN DARI			PEMBERI SUMBER DAYA			Saldo awal	30,187,638,19			2	30,089,760,437	<i>Surplus tahun berjalan</i>	5,135,897	5,100,900	Aset ineto yang idibebaskan idari pembatasan (catatan C)	<u>2,367,987</u>	<u>2,264,768</u>	Saldo akhir	<u>30,195,142,07</u>			6	<u>30,097,126,105</u>	<i>Penghasilan Komprehensif</i>			<i>Lain</i>			Saldo awal	21,670,340	21,500,287	Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>1,037,870</u>	<u>1,730,980</u>	Saldo akhir	<u>22,708,210</u>	<u>23,231,267</u>	Total	<u>30,217,850,28</u>			6	<u>30,120,357,372</u>	ASET NETO DENGAN			PEMBATASAN DARI PEMBERI			SUMBER DAYA			Saldo awal	21,879,538,30			0	14,123,844,630	Surplus tahun berjalan	2,870,500	2,740,332	Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>(1,230,540)</u>	<u>(1,100,430)</u>	Saldo akhir	<u>21,881,178,26</u>			0	<u>14,125,484,532</u>	TOTAL ASET NETO	<u>52,099,028,54</u>			6	<u>44,245,841,904</u>
	2021	2020																																																																																						
ASET NETO TANPA																																																																																								
PEMBATASAN DARI																																																																																								
PEMBERI SUMBER DAYA																																																																																								
Saldo awal	30,187,638,19																																																																																							
	2	30,089,760,437																																																																																						
<i>Surplus tahun berjalan</i>	5,135,897	5,100,900																																																																																						
Aset ineto yang idibebaskan idari pembatasan (catatan C)	<u>2,367,987</u>	<u>2,264,768</u>																																																																																						
Saldo akhir	<u>30,195,142,07</u>																																																																																							
	6	<u>30,097,126,105</u>																																																																																						
<i>Penghasilan Komprehensif</i>																																																																																								
<i>Lain</i>																																																																																								
Saldo awal	21,670,340	21,500,287																																																																																						
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>1,037,870</u>	<u>1,730,980</u>																																																																																						
Saldo akhir	<u>22,708,210</u>	<u>23,231,267</u>																																																																																						
Total	<u>30,217,850,28</u>																																																																																							
	6	<u>30,120,357,372</u>																																																																																						
ASET NETO DENGAN																																																																																								
PEMBATASAN DARI PEMBERI																																																																																								
SUMBER DAYA																																																																																								
Saldo awal	21,879,538,30																																																																																							
	0	14,123,844,630																																																																																						
Surplus tahun berjalan	2,870,500	2,740,332																																																																																						
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	<u>(1,230,540)</u>	<u>(1,100,430)</u>																																																																																						
Saldo akhir	<u>21,881,178,26</u>																																																																																							
	0	<u>14,125,484,532</u>																																																																																						
TOTAL ASET NETO	<u>52,099,028,54</u>																																																																																							
	6	<u>44,245,841,904</u>																																																																																						
				Data asumsi oleh penulis																																																																																				
4	Laporan Arus Kas	Sesuai																																																																																						
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	Sesuai																																																																																						

5. Penutup

Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sudah bisa dikatakan Akuntabel. Karena dari Lima indikator akuntabilitas yaitu standart operating procedure (SOP), sistem pengawasan, mekanisme pertanggungjawaban, laporan tahunan, dan mekanisme evaluasi reward and punishment, sudah ada keempat indikator akuntabilitas yang diterapkan dan sesuai dengan indikator akuntabilitas yaitu standart operating procedure (SOP), sistem pengawasan, mekanisme pertanggungjawaban, laporan tahunan. Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya belum bisa dikatakan Transparan. Karena dari Empat indikator transparansi yaitu adanya kerja hukum bagi transparansi, adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran, adanya iaudit yang independen dan aktif, dan adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran, hanya ada dua indikator transparansi yang diterapkan dan sesuai dengan indikator transparansi yaitu adanya kerja hukum bagi transparansi dan adanya audit yang independen dan aktif. Laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya belum menerapkan standar akuntansi ISAK 35. Tetapi jika dikaitkan dengan penerapan laporan keuangan yang sudah diolah menggunakan ISAK 35 bahwasanya laporan keuangan tersebut bisa diterapkan dalam laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, akan tetapi masih mau dikonsultasikan lagi dengan pihak IAI.

Dalam kaitannya dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan, yayasan harus memenuhi lima indikator akuntabilitas agar akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan berjalan dengan baik. Dalam kaitannya dengan transparansi pengelolaan keuangan, yayasan harus memenuhi empat indikator transparansi agar transparansi dalam pengelolaan keuangan berjalan dengan baik. Kedepannya Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya sudah bisa menerapkan standar akuntansi ISAK 35 seiring dengan kemajuan yayasan agar banyak donatur yang ingin memberikan donasi kepada yayasan.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim dan M. Syham Kusufi. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Afifah, N., dan Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing (JAFA)* 3(2), 24-24.
- Amin, N.W., Indriani, E., dan Mariadi, Y. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Mataram Tahun 2021. *Jurnal Risma*, 2(1).
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Baehaqi, A. Faradila, N., dan Zulkarnain, L. (2021). Akuntabilitas dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia. *LiQuidity, Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 44-53.
- Bastian, Indra. (2017). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga. Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 243–259.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Empat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gustani, Id. (2021). Jenis dan Format Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Versi ISAK 35. Diakses pada 15 Oktober 2022, dari <https://www.gustani.id/2021/06/jenis-dan-format-laporan-keuangan-entitas-nonlaba>
- Hidayat, Muhammad Taufiq. (2022). Analisis Penyusunan Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pajak Daerah Kota Surabaya. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 27(1).

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, DE ISAK 35. Jakarta: DSAK-IAI Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi
- LAN & BPKP. (2000). *Akuntabilitas dan Good Governance*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara.
- Mahmudi. (2013). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Makrifudin, Y. Afifudin, dan Sari, H. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin Cakranegara, Kota Mataram Berdasarkan ISAK 35. *E-JRA*, 11(09).
- Maksalmina dan Maryasih, L. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pesantren : Kajian Isak 35 (Studi Kasus Pada Pesantren Imam Syafi'i Sibreh Aceh Besar). *Jurnal Sosiohumaniora Kodapena Information Center For Indonesian Social Sciences*, 03(01).
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Meutia, I. dan Daud, R. (2021). The meaning of financial accountability in Islamic boarding schools: The case of Indonesia. *IER*, 07(02).
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mubin, N. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah atau Madrasah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Narastri, Maulidah. (2019). 15 Pillars of Islamic Good Corporate Governance for The Corporate Level. *ACHITS*, July 30-31. DOI 10.4108/eai.30-7-2019.2287546.
- Nonlaba. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia. (2020, 11 Desember). ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Diakses pada 24 September 2022, dari (iaiglobal.or.id).
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nurkholis, M., dan Hendarmin, R. (2022). Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ecoment Global; Kajian Bisnis dan Manajemen*, 7(2).
- Octisari, S., Murdijaningsih, T., dan Suworo, H. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan ISAK 35 Di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249 – 1253.
- Pon. Pes. Assalafi Al Fithrah. (2022, 24 September). Sejarah Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Diakses pada 24 September 2022, dari <https://alfithrah.org>.
- Sari, N., Sopanah, A., dan Anggarani, D. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Journal of Public and Business Accounting*, 03(01).
- Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : PT Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : PT Alfabet.
- Ula, I.D., Halim, M., dan Nastiti, A.S. (2021). Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress, Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba
- Widhawati, E.O., Suhartini, D., dan Widoretno, A.A. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Para Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), : 363-375.
- Zulpan, M., Ningsih, P.A., dan Orinaldi, M. (2022). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren di Kota Jambi. *Al Fiddhoh*, 3(2)